

Analisis Tindak Tutur dalam Suasana Duka di Kecamatan Bolano Kabupaten Parigi Moutung

Gazali lembah¹

Moh tahir²

Hendrik³

Juniati³

¹²³⁴ **Universitas Tadulako**

¹gazali.lembah64@gmail.com

²tahir.moh62@gmail.com

³hendrikirwan31@gmail.com

⁴juniatinhia@gmail.com

Abstrak

Tindak tutur merupakan suatu ucapan/tuturan yang mempunyai arti atau dengan kata lain kalimat yang dituturkan bisa mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang terjadi dalam suasana duka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik rekam. Hasil penelitian ditemukan tindak tutur yang dituturkan pada saat suasana duka agama islam adalah, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, perlokusi yang diutarakan dalam beberapa tempat berbeda yaitu, penyampaian informasi duka, tuturan yang terjadi pada saat dirumah duka, tuturan yang terjadi di luar rumah duka, tuturan yang terjadi pada saat pengantaran jenazah ke pemakaman dan tuturan yang terjadi pada saat takziah. Sedangkan tuturan lokusi ilokusi dan perlokusi yang terjadi pada Agama Kristen terjadipada saat, penyampaian informasi duka, tuturan yang terjadi dirumah duka, tuturan yang terjadi di rumah duka, tuturan yang terjadi di luar rumah duka dan tuturan yang terjadi pada saat malam penghiburan dan pemakaman.

Kata kunci : *Tindak tutur, Lokusi, Ilokusi dan perlokusi*

Pendahuluan

Pragmatik menurut Parker 1986 (dalam Nadar 2009:3) pragmatik adalah kajian tentang bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan menegaskan bahwa pragmatic tidak menalaah struktur bahasa secara internal seperti tata bahasa melainkan secara external hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Henri Guntur Tarigan (2009:29) ia berpendapat bahwa pragmatic adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran

Situasi atau suasana pada saat terjadinya tuturan sangat berpengaruh baik itu untuk penutur maupun mitra tutur, agar apa yang dimaksud dari penutur dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Penutur harus bisa melihat situasi dan kondisi yang terjadi baik suasana yang terjadi ataupun kondisi mitra tutur. Suasana sendiri memiliki beberapa macam diantaranya suasana sedih, suasana gembira dan suasana mencekam, yang akan di telih oleh peneliti disini adalah suasana duka yang masuk dalam kategori suasana sedih

Suasana duka adalah suasana sedih yang terjadi akibat adanya kehilangan salah seorang anggota keluarga yang telah meninggal dunia untuk selama-lamanya dan keadaan ini yang paling dibenci oleh setiap manusia, karena pada umumnya manusia

hanya mampu dengan pertemuan namun manusia cenderung tidak siap dalam hal kehilangan, dengan dasar kebiasaan yang telah terjadi selama dengan orang yang telah meninggal dunia dengan bahasa lain momen yang tercipta sangat susah atau sulit untuk dilupakan karena adanya unsur kebiasaan yang menjadi kenangan yang sangat indah. Manusia pada umumnya memiliki daya ingat yang kuat terutama dalam konteks kenangan, kehilangan menjadi salah satu momen yang terhebat dalam kehidupan manusia.

Duka adalah kesedihan yang diakibatkan oleh kehilangan seseorang yang di cintai atau dalam kata lain adalah kematian orang yang kita cintai (Setiawan & Suyoto, 2020). Afa dalam tulisan-nya menyebut bahwa kematian selalu bersifat individual, namun memiliki akibat yang bersifat sosial atau individual kolektif (Afa, 2017). Lebih jauh lagi definisi yang di kemukakan oleh J. W. Santrock kematian adalah saat dimana berakhirnya fungsi biologis tertentu, seperti pernafasan dan tekanan darah serta kakunya tubuh, hal tersebut telah dianggap jelas menjadi tanda-tanda kematian. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh D. E. Papalia kematian adalah fakta biologis, akan tetapi kematian juga memiliki aspek sosial, kultural, historis, religius, perkembangan psikologis, medis, etis dan berbagai aspek ini saling berkaitan

Menurut Parkes dan Weiss dalam Stewart, dukacita merupakan trauma paling berat yang pernah dirasakan oleh kebanyakan orang. Sejalan dengan pemikiran Parkes dan Weiss menurut Santrock, dukacita (grief) adalah kelumpuhan emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang menyertai di saat kita kehilangan orang yang kita cintai (Fatmaulidina, 2015).

Menurut L. R. Aiken terdapat tiga faktor yang menyebabkan kedukaan yaitu: (1) hubungan individu dengan almarhum; (2) kepribadian, usia dan jenis kelamin orang yang ditinggalkan dan (3) proses kematian, lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiryasaputra terdapat delapan faktor yang dapat mempengaruhi kedukaan seseorang yaitu (1)Objek Yang Hilang, (2)Cara Kehilangan, (3)Jangka Waktu Kehilangan, (4)Lapisan Kehilangan, (5)Nilai Objek Hilang, (6)Tingkat Hubungan Emosionl, (7) Tingkat Dukungan Sosial, dan (8) Visi Kehidupan

Menurut pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kematian adalah salah satu bentuk duka yang mendalam diakibatkan kehilangan orang tersayang. Kehilangan akibat kematian sangat di benci oleh manusia karena pada dasar-nya menurut peneliti kematian adalah kodarat yang harus dijalani tetapi tidak bisa dipungkiri masi banyak orang yang siap untuk pertemuan tapi tidak siap dalam hal perpisahan.

Tindak tutur dikelompokkan menjadi tiga bentuk di dalam buku *Speech Acts* menurut Searle (dalam Yendra, 2018: 241) antara lain yakni lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi berfungsi sebagai tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi ini selain berfungsi sebagai ujaran, tetapi juga dapat berfungsi sebagai tindakan. Terakhir perlokusi ini merupakan dampak atau respon mitra tutur terhadap penutur (Luqyana et al., 2022).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menyajikan gambaran dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Mahsun (2007) pendekatan deskriptif

kualitatif merupakan penelitian yang berisikan penjelasan atau eksplanasi terhadap data penelitian, dan analisis data yang tidak menggunakan teknik hitung-hitungan(JR, 2023). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan jenis pengumpulan data alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018:8)

Lebih lanjut Meleong dalam (Kristofel Stiarso 2014:51) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menyajikan gambaran dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, dan persoalan tentang manusia, yang di teliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena peneliti akan mendeskripsikan data dalam bentuk deskripsi atau kalimat, objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah tindak tutur dalam konteks duka. Djajasudarma dalam (Denny 2015: 38) mengemukakan bahwa metode deskripsi ini dimaksudkan sebagai penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang objek yang akan diteliti secara alamiah, lebih lanjut lagi Sudaryanto dalam (Denny 2015:38) istilah deskripsi berarti bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada, sehingga hasilnya adalah varian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya.

Hasil

Dari hasil penelitian terdapat tiga jenis tindak tutur yang digunakan dalam suasana duka antara lain:

- a) Tindak tutur lokusi
- b) Tindak tutur ilokusi
- c) Tindak tutur perlokusi

Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat kedukaan, dan dokumentasi mengenai tindak tutur yang terjadi pada saat kedukaan. Adapun berdasarkan masalah penelitian tentang apa tindak tutur apa yang terjadi pada saat kedukaan sebagaimana dijelaskan berikut ini.

Tindak Tutur Pada Umat Islam

Tuturan informasi duka

Data :*Innalillahiwai nnalillairajun, telah berpulang kerahmatulla saudara kita ansar, pada jam 05:13 tadi di rumah sakit madani palu yang insyaallah akan dimakamkan pada jam 16:00*

Dari hasil analisis data kalimat diatas termasuk dalam tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi

Lokusi

Data "*Innalillahiwai nnalillairajun, telah berpulang kerahmatulla saudara kita ansar, pada jam 05:13 tadi di rumah sakit madani palu yang insyaallah akan dimakamkan pada jam 16:00*"

Dari data penyampaian informasi duka tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tuturan lokusi karena maksud dari tuturan tersebut agar warga sekitar yang belum mengetahui hal tersebut menjadi tau. Koteks informasi tersebut adalah informasi duka yang disampaikan menggunakan kalimat bahasa arab yang dipadukan dengan bahasa Indonesia yaitu "*innalillahi wa innailahirojiun*" yang artinya *sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepadanya kami kembali* Dan kalimat bahasa Indonesia pada tuturan tersebut yang merupakan bentuk informasi adalah "*telah berpulang kerahmatulla saudara kita ansar, pada jam*

05:13 tadi subuh di rumah sakit Madani Palu yang insyaallah akan dimakamkan pada jam 16:00"

Ilokusi

Data *"Innalillahiwai nnalillairajun, telah berpulang kerahmatulla saudara kita ansar, pada jam 05:13 tadi di rumah sakit madani palu yang insyaallah akan dimakamkan pada jam 16:00"*

Data tuturan tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena kalimat tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi sekaligus melakukan sesuatu, pendengar tuturan tersebut diharapkan bisa memberikan informasi kepada yang lainnya atau keluarga dari almarhum yang belum mengetahui hal tersebut dan juga mengharapkan masyarakat sekitar dapat segera menghentikan pekerjaan yang sementara di lakukan untuk segera mempersiapkan diri dan menuju kerumah duka.

Perlokusi

Data *"Innalillahiwai nnalillairajun, telah berpulang kerahmatulla saudara kita ansar, pada jam 05:13 tadi di rumah sakit madani palu yang insyaallah akan dimakamkan pada jam 16:00"*

Tuturan tersebut termasuk juga dalam tuturan perlokusi karena efek dari tuturan tersebut masyarakat menghentikan pekerjaannya kemudian menuju kerumah duka untuk menghibur dan membantu mempersiapkan penguburan.

Tindak tutur dirumah duka

Tuturan yang terjadi di luar rumah duka berupa data percakapan antara kerabat dan warga yang datang untuk melayat dan disini peneliti menandai keluarga dengan huruf A dan warga huruf b,c dan d

a : *Assalamualaikum.*

b, C dan D : *waalaikumsalam sini,duduk sini.* (menjawab salam secara bersamaan)

b : *Kapan sampai dari palu?*

a : *Tadi sama-sama dengan rombongan*

b : *Sakit kenapa dia ini ?*

c : *Iya, sakit apa dia, kaget saya dengar pengumuman di mesjid.*

a : *Sakit mag dia ini.*

b : *Sudah lama kah sakitnya, saya baru dengar leh.*

a : *Saya dengar sudah lama sakit satu minggu lalu dia sakit, saya dengar sakitnya orang bikin*

c : *Kenapa sampai begitu?*

a : *Saya dengar sama sepupunya dia bilang kata sebelum dia sakit dia ada baperiksa di puskesmas katanya di bilang sakit asam lambung, terus besoknya dia ke kampus dikampus sudah pingsan dia, dari situ sudah*

b : *Astaga hamma so siapa kasian yang tega ba bikin begitu, nah ini anak bae-bae*

a : *Itulah orang bae kasian kenapa juga ada orang yang sifatnya begitu*

b : *Padahal ini anak bae leh, setiap kali dia pulang pasti b tegur, setiap lewat senyum.*

Dari percakapan diatas dapat dianalisis bahwa tuturan-tuturan yang diutarakan oleh penutur-penutur tersebut yaitu tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi hal ini dapat di analisis sebagai berikut.

Lokusi

Data : *"padahal ini anak bae leh, setiap kali dia pulang pasti b tegur, setiap lewat senyum"*

Tuturan yang termasuk tuturan lokusi adalah tuturan yang tuturkan oleh warga B tuturan data diatas merupakan bentuk lokusi karena maksud dari penuturan adalah untuk menyampaikan atau memberikan informasi sifat almarhum semasa hidupnya pada saat ketemu dengan warga B

Ilokusi

Data (1) : *"Walaikumsalam sini, duduk sini"*

Data (2) : *"Sakit kenapa dia ini ?"*

Data (1) diatas termasuk dalam tuturan ilokusi karena kalimat yang diutarakan oleh B dan C adalah tuturan ilokusi, kalimat tersebut diutarakan agar mitra tutur melakukan apa yang di katakan penutur

Data (2) diatas termasuk tuturan ilokusi karena sesuai dengan definisi ilokusi adalah menyampaikan sekaligus melakukan sesuatu. Pada data tersebut penutur menyampaikan sesuatu sekaligus melakukan sesuatu, penutur menyampaikan pertanyaan dengan maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu yaitu menjawab pertanyaan penutur.

Tindak tutur pada saat pengantaran jenazah ke pemakaman

Pada proses pengantaran jenazah ke pemakan peneliti mengikuti sampai di pemakaman setelah peneliti simak tuturan ang terjadi pada saat pengantaran jenazah termasuk ke dalam tuturan lokusi dan perlokusi, berikut adalah hasil temua peneliti

Data : *laa ilhha illallah (diucapkan dari rumah duka sampai ke pemakaman*

Lokusi

Data tersebut termasuk ke dalam tuturan lokusi karena bentuk tuturan adalah penyampaian,yang di sampaikan dalam bahasa arab yang memiliki arti *"tidak ada sesembahan yang berhak dan wajib disembah kecuali Allah SWT"*

Perlokusi

Data Tuturan tersebut termasuk tuturan perlousi karena kalimat tersebut merupakan suatu penyemangat bagi orang-orang yang menggotong keranda sampai ketempat pemakaman.

Tindak tutur pada saat takziah

Tuturan sebelum takzia dimulai

Sekilas sebelum dimulai takziah ada sekelompok orang yang peneliti perhatikan sedang memperbincangkan almarhum Pada saat itu peneliti duduk di teras depan rumah duka tempat dimana akan dilakukan takziah dan berikut adalah percakapannya peneliti menandai dengan huruf a,b, dan c.

a : *lalu kasian sering saya dengan dia ini jalan sama-sama, entah itu baku bawa makan labol atau cuman jalan-jalan cari angin*

b : *ia, sering saya liat juga dia baku bawa dengan ngana kalau dia puang kampong, lalu saya liat ngana di tempat labol dengan dia.*

a : *ia memang dia suka labol itu terus torag beli setiap kali torang baku bawa*

b : *saya ingat kasian lalu trng makan labo dia banyak ambil rica sampai-sampai dia kepedisan baru tidak ada air leh, panic dia lari ke dalam rumah b cari air*

c : *Memang pemakan rica dia ini, itu kayanya diakena asam lambung itu lantaran rica.*

b : *iyoo ada mag kan dia ini ee*

Lokusi

Data (1) : *“lalu kasian sering saya dengan dia ini jalan sama-sama, entah itu baku bawa makan labol atau cuman jalan-jalan cari angin”*

Data (2) : *“saya ingat kasian lalu trng makan labo dia banyak ambil rica sampai-sampai dia kepedisan baru tidak ada air leh, panic dia lari ke dalam rumah ba cari air”*

Data (1) tersebut termasuk ke dalam tuturan lokusi karena maksud dari penutur adalah memberikan informasi kepada mitra tutur bahwa penutur sering bepergian dengan almarhum semasa hidupnya.

Data (2) diatas termasuk dalam tuturan lokusi karena maksud dari penutur adalah membrikan informasi suatu kejadian pada saat bersama almarhum makan labol.

Ilokusi

Data : *“ia, sering saya liat juga dia baku bawa dengan ngana kalau dia puang kampong, lalu saya liat ngana di tempat labol dengan dia”*

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur memberikan informasi sekaligus melakukan sesuatu, informasi yang penutur berikan adalah penutur pernah melihat mitra tutur bersama almarhum makan labol di suatu tempat dan tuturan tersebut di sampaikan penutur agar mitra mengetahui bahwa penutur pernah melihat mitra tutur.

Tindak tutur dalam konteks duka agama Kristen

Tuturan yang terjadi dalam kontek duka agama Kristen peneliti membagi terhadap beberapa kejadian dari pemberian informasi sampai ibadah penghiburan.

Penyampaian informasi duka

Penyampaian informasi duka via telepon

a : Hallo (sambil menangis)

b : Iya, kenapa kau menangis?

a : Oma..., (sambil menangis)

b : Kenapa oma?

a : So tidak ada oma (masi menangis)

b : oo tuhan yusus (sambil menangis)

percakapan diatas diambil peneliti dengan cara melakukan percakapan dengan orang yang bersangkutan atau orang yang menerima kabar duka, dan kejadian percakapan tersebut dilakukan oleh oang yang berada dirumah atau dikediaman almarhum kepada kerabat yang jauh.

Data diatas dapat dianalisis bahwa tuturan tersebut termasuk dalam tuturan lokusi dan perlokusi berikut dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

Lokusi

Data *“So tidak ada oma (masi menangis)”*

Tuturan yang termasuk dalam tuturan lokusi karena berbentuk informasi yang disampaikan oleh penutur kepada mitratutur, yang dimassudkan agar mitra tutur mengetahui situasi pada saat itu.

Perlokusi

Data *“So tidak ada oma (masi menangis)”*

Data diatas selain termasuk dalam lokusi juga termasuk dalam perlokusi karena informasi tersebut menimbulkan efek terhadap mitra tutur, efek yyang dimaksud adalah mitra tutur kaget dan menagis atas apa yang telah disampaikan kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada keluarga yang lain. maksud dari penutur selain agar mitra tutur mengetahui keadaan saat itu, juga mengharapkan agar mitra tutur meneruskan informasi tersebut kepada keluarga yang lain.

Tindak Tutur Yang Terjadi Pada Saat Ibadah Penghiburan Pertama **Tindak tutur pada saat belum mulai acara penghiburan**

Data yang peneliti dapatkan berupa percakapan yang dimana peneliti sendiri yang mencoba menjadi pemantik dalam percakapan tersebut. Di dalam data dibawah peneliti memilih mengganti nama dengan huruf, peneliti huruf a dan b orang yang hadi pada saat penghiburan.

a : Permisi

b : Sini dek duduk sini

a : Kalau boleh tau om sakit apa yang meninggal?

b : Sakitnya orang tua sudah dek, saya dengar sakit ini darah tinggi. Tapi taulah sudah komplikasi juga

a : Oh hammaleh p kasian, orang asli sini pak yang meninggal?

b : Iya dek, orang sini yang meninggal.

Ilokusi

Data : *“Sini dek duduk sini”*

Data tuturan diatas termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur menyampaikan hal tersebut agar mitra tutur dapat mengetahui tempat duduk yang masi kosong dan mengharapkan mitra tutur untuk duduk pada kursi yang pennutur arahkan.

Tutura yang terjadi sebelum ibadah penghiburan dimulai

Tuturan yang terjadi pada saat itu yang jadi pemantiknya adalah Kerabat yang datang. Karena melihat ada keluarga dari almarhum dalam keadaan sedih. tuturan dibawah ini yang terjadi pada saat itu peneliti menandai dengan huruf, dimana kerabat dari yang berduka ditandai dengan huruf b dan keluarga yang bersedih ditandai dengan huruf a

b : Andis.. (sambil duduk dan memeluk keluarga yang bersedih)

a : Tua .. aa sudah tidak ada (sambil memeluk erat kerabatnya)

b : Iya nak, sabar tuhan yusus berkati dia, sayang dia (sambil mengelus rambut dari keluarga)

a : Kita sayang sekali dia (sambil menangis)

b : Torang sayang dia, tapi tuhan yesus lebih sayang, sabar saja nak ee jangan begini coba liat tamu yang datang mau ba hibur

Lokusi

Data (1) *“Ita sayang sekali dia” (sambil menangis)*

Data (2) *“Tua aa sudah tidak ada”(masi menangis)*

Data (1) tersebut termasuk dalam Tuturan lokusi. Hal tersebut karena penutur berniat memberikan pernyataan atau informasi kepada mitra tutur bahnwa penutur sangat sayang kepada kerabatnya yang meninggal.

Data (2) diatas termasuk dalam tuturan lokusi karena bentuk tuturan yang disampaikan adalah informasi bahwa penutur menyampaikan kepada mitra tutur bahwa si aa telah meninggal walaupun sebenarnya mitra tutur telah mengetahuinya

Ilokusi

Data : *"Iya nak, sabar tuhan yusus berkati dia, sayang dia"*

Data diatas termasuk dalam data ilokusi karena penutur mengucapkan sesuatu sembari melakukan sesuatu, yaitu mengucapkan agar mitra tutur sabar akan fakta yang terjadi dan mengarapkan mitra tutur terima kenyataan.

Perlokusi

Data (1) *"Torang sayang dia, tapi tuhan yesus lebih sayang, sabar saja nak ee jangan begini coba liat tamu yang datang mau ba hibur"*

Data (2) *"Nak, sabar tuhan yusus berkati dia, sayang dia"*

Dari data 1 dan 2 tersebut peneliti menganalisis bahwa data-data tersebut termasuk dalam tuturan perlokusi karena tuturan yang di tuturkan penutur mampu menenangkan mitra tutur atas apa yang telah terjadi.

Tindak tutur pada saat upacara pennghiburan dimulai

Sambutan Pembawa Acara

Pada kegiatan ini pembawa acara atau mc menyampaikan kalimat pembuka untuk mengawali acara pemnghiburan tersebut dan setelah itu mc atau pembawa acara memandu untuk menyayikan lagu dan pada saat proses menyayi berlangsung pendeta maju ke depan kemudian menggantikan mc untuk memimpin ibadah *Syalom buat kita semua.*

Yang kami kasihi, keluarga besar dari.(nama jenazah), yang saat ini sedang dalam kesedihan. Puji dan syukur kita panjatkan kepada Tuhan karena pada hari ini kita dapat berkumpul di rumah duka ini walaupun kita semuanya sedang dalam keadaan berduka.

Baiklah semuanya tenang karena ibadah penghiburan ini akan segera dimulai. Untuk menyambut pelayan firman, saya ajak jemaat bangkit berdiri. Kita nyayikan KJ Nomor 3321:1 kekuatan firman serta penghiburan.

Lokusi

Tuturan yang termasuk dalam tuturan lokusi adalah sebagai berikut :

Data *"Yang kami kasihi, keluarga besar dari (nama jenazah)"*

Dari data tersebut hal yang diutaran oleh peneutur sebagai bentuk informasi karena peneliti menyimpulkan bahwa maksud penutur adalah memberikan informasi bahwa mereka mengasihi keluarga ya ng sedang berduka

Ilokusi

Data : *"Baiklah semuanya tenang karena ibadahh penghiburan ini akan segera dimulai. Untuk menyambut pelayan firman, saya ajak jemaat bangkit berdiri. Kita nyayikan KJ Nomor 3321:1 kekuatan firman serta penghiburan"*

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur mengucapkan tuturan dengan mengharapkan tindakan dari mitra tutur yaitu diam dan berdiri.

Perlokusi

Data : *"Untuk menyambut pelayan firman, saya ajak jemaat bangkit berdiri"*

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tuturan tersebut termasuk perlokusi karena tuturan dari penutur menimbulkan efek bagi mitra tutur berupa jammat yang tadinya duduk menjadi berdiri. Hhal ini berdasarkan definisi dari perlokusi yaitu tuturan yang menimbulkan efek terhadap mitra tutur

Tahbisan dan Salam

Kegiatan ini sudah dipimpin oleh pendeta dan posisi jemaat masi berdiri setelah selesai pendeta menyampaikan tahbisan dan salam kemudia jemaat diperkenankan untuk duduk.

P : *Ibadah penghiburan ke 1 atas meninggalnya bayi Jonathan Bombanga, saat ini hanya boleh jadi dalam pertolongan Kristus Sang Empunya Hidup. Amin.Tuhan menghibur keluarga dan kita sekalian.*

Pada data tahbisa dan salam tersebut yang peneliti analisis tuturan tersebut termasuk dalam tuturan lokusi dan perlokusi berikut hasil analisis peneliti

Lokusi

Data : *"Ibadah penghiburan ke 1 atas meninggalnya bayi Jonathan Bombanga, saat ini hanya boleh jadi dalam pertolongan Kristus Sang Empunya Hidup".*

Data tersebut termasuk dalam tuturan lokusi karena tuturan yang diutarakan oleh penutur bermaksud untuk menyampaikan informasi bahwa kegiatan tersebut adalah kegiatan penghiburan pertama sekaligus doa atau harapan.

Perlokusi

Data : *"Ibadah penghiburan ke 1 atas meninggalnya bayi Jonathan Bombanga, saat ini hanya boleh jadi dalam pertolongan Kristus Sang Empunya Hidup. Amin.Tuhan menghibur keluarga dan kita sekalian"*

Data tersebut termasuk dalam perlokusi karena mitra tutur yang mendengar tuturan tersebut mengaminkan apa yang menjadi tujuan penutur. Seperti yang peneliti kaji yang dimaksud dengan tuturan perlokusi adalah tuturan yang memberikan efek bagi mitra tutur dan efek yang disebabkan oleh tuturan tersebut yaitu mitra tutur memahami dan mengikuti apa yang diinginkan penutur dari tuturannya tersebut.

Setelah tahbisan dan salam pendeta mengucapkan Nas Pembimbing

Nas Pembimbing

P : *Keluarga dan jemaat Tuhan, dengarkanlah firman Tuhan sebagai nas pembimbing dalam ibadah ini, sebagaimana tertulis dalam kitab Yesaya 55:8,9 'Sebab rancangan-KU bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-KU, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-KU dari jalanmu dan rancangan-KU dari rancanganmu'*

Dari tuturan tersebut dapat dianalisis bahwa tuturan tersebut termasuk dalam lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berikut hasil analisis

Lokusi

Data : *"Keluarga dan jemaat Tuhan, dengarkanlah firman Tuhan sebagai nas pembimbing dalam ibadah ini"*

Dari data diatas tuturan tersebut termsuk dalam tuturan lokusi karena bentuk data menurut peneliti adalah informasi yang diberikan penutur kepada mitra tutur yaitu

penutur memberitahukan bahwa firman Tuhan yang akan disampaikan adalah nas pembimbing.

Ilokusi

Data : *"Keluarga dan jemaat Tuhan, dengarkanlah firman Tuhan sebagai nas pembimbing dalam ibadah ini, sebagaimana tertulis dalam kitab Yesaya 55:8,9 'Sebab rancangan-KU bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-KU, demikianlah firman Tuhan"*

Dalam konteks ini, ilokusinya adalah untuk mengajak pendengar untuk memberikan perhatian kepada apa yang akan penutur sampaikan yaitu firman Tuhan.

Perlokusi

Data : *"Keluarga dan jemaat Tuhan, dengarkanlah firman Tuhan sebagai nas pembimbing dalam ibadah ini, sebagaimana tertulis dalam kitab Yesaya 55:8,9 'Sebab rancangan-KU bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-KU, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-KU dari jalanmu dan rancangan-KU dari rancanganmu"*

Dalam data tersebut, perlokusinya adalah mitra tutur menjadi ingat dengan kematian dan menjadi lebih taat lagi karena kematian merupakan rencana dari Tuhan yang tidak dapat dibatalkan atau tidak dapat direncanakan kapan dan dimana itu akan terjadi.

J : Menyanyi PKG 29 SAAT KU TAK MELIHAT JALANMU

Saat ku tak melihat jalanMu, saat ku tak mengerti rencanaMu, namun tetap kupegang janjiMu pengharapanku hanya padaMu. Hatiku percaya, Hatiku percaya, Hatiku percaya, s'lalu kupercaya.

Data diatas termasuk dalam tutura ilokusi. Hal ini dapat dianalisis sebagai berikut

Ilokusi

Data : *"Saat ku tak melihat jalanMu, saat ku tak mengerti rencanaMu, namun tetap kupegang janjiMu pengharapanku hanya padaMu. Hatiku percaya, Hatiku percaya, Hatiku percaya, s'lalu kupercaya"*

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena maksud dan tujuan dari penutur adalah mengharapkan apa yang menjadi tuturan tersebut dapat terkabul.

DOA FIRMAN

P : Ya Bapa, dalam sadar akan lemah dan terbatasnya kami, maka saat ini, kami mencari penghiburan pada Tuhan. Firman-Mu akan kami renungkan, olehnya kami berharap rumpun keluarga duka dan kami sekalian diberi penghiburan. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin.

Lokusi

Data : *"Ya Bapa, dalam sadar akan lemah dan terbatasnya kami"*

Data tersebut termasuk dalam tuturan lokusi karena merupakan tuturan pernyataan dari penutur yang dilakukan pada saat itu

Lokusi

Data : *"Ya Bapa, dalam sadar akan lemah dan terbatasnya kami, maka saat ini, kami mencari penghiburan pada Tuhan. Firman-Mu akan kami renungkan, olehnya kami berharap rumpun keluarga duka dan kami sekalian diberi penghiburan. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin."*

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena tuturan tersebut memiliki fungsi utama sebagai permohonan dan penghiburan. Melalui doa ini, penutur (orang yang berdoa) bermaksud memohon kekuatan dan penghiburan dari Tuhan untuk rumpun keluarga yang berduka. Dan Tuturan ini mengandung tindakan memohon (requesting), mengharap (hoping), dan berdoa (praying), yang semuanya adalah tindakan ilokusi.

c. Perlokusi

Data : "Ya Bapa, dalam sadar akan lemah dan terbatasnya kami, maka saat ini, kami mencari penghiburan pada Tuhan. Firman-Mu akan kami renungkan, olehnya kami berharap rumpun keluarga duka dan kami sekalian diberi penghiburan. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin."

Data tersebut termasuk dalam tuturan perlokusi karena maksud dari penutur (orang yang berdoa) adalah untuk menghibur keluarga dan dari tuturan tersebut ada dampak yang di berikan yaitu terhiburnya keluarga yang berduka dan bagi semua yang mendengar.

Pembacaan Alkitab Renungan Persembahan

P : Dalam duka ini, marilah kita memberikan persembahan bagi Dia Tuhan kita. Sebab 2 Korintus 8:2 berkata 'Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya akan kemurahan'

Lokusi

Data : "Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya akan kemurahan"

Data tersebut termasuk dalam tuturan lokusi karena penutur menjelaskan apa yang menjadi makna dalam firman tuhan Sebab 2 Korintus 8:2

Ilokusi

Data : "Dalam duka ini, marilah kita memberikan persembahan bagi Dia Tuhan kita. Sebab 2 Korintus 8:2 berkata 'Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya akan kemurahan"

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena Tuturan tersebut memiliki tujuan untuk mengajak (inviting) atau mendorong (encouraging) orang lain untuk memberikan persembahan kepada Tuhan, serta untuk menginspirasi mereka dengan kutipan dari 2 Korintus 8:2

Perlokusi

Data : "Dalam duka ini, marilah kita memberikan persembahan bagi Dia Tuhan kita. Sebab 2 Korintus 8:2 berkata 'Selagi dicobai dengan berat dalam pelbagai penderitaan, sukacita mereka meluap dan meskipun mereka sangat miskin, namun mereka kaya akan kemurahan"

Data tuturan tersebut termasuk dalam tuturan perlokusi karena memberikan efek bagi mitra tutur yaitu memberikan persembahan yang dimaksud dalam tuturan tersebut

J : Menyanyi PKJ 164:1-3 JALAN HIDUP TAK SELALU

- 1. Jalan hidup tak selalu tanpa kabut yang pekat,
Namun kasih Tuhan nyata pada waktu yang tepat.
Mungkin langit tak terlihat oleh awan yang tebal,
Di atas nyalah membusur p'langi kasih yang kekal.*

Refrein:

*Habis hujan tampak p'langi bagai janji yang teguh,
Di balik duka menanti p'langi kasih Tuhanmu.*

2. *Jika badai menyerangmu, awan turun menggelap,
Carilah di atas awan p'langi kasih yang tetap.
Lihatlah warna-warninya, lambang cinta yang besar,
Tuhan sudah b'ri janjiNya, jangan lagi 'kau gentar Refrein:*
3. *Jauhkan takut putus asa, walau jalanmu gelap,
Perteguh kepercayaan dan langkahmu pertegap.
"Tuhan itu ada kasih", itulah penghiburmu,
Di atas duka bercahya p'langi kasih Tuhanmu. Refrein:*

Ilokusi

Data tersebut termasuk dalam tuturan lokusi karena tuturan ini memiliki tujuan untuk memberikan penghiburan, dorongan, dan penguatan kepada pendengarnya. Lirik-liriknya dirancang untuk menginspirasi dan mengingatkan pendengar tentang kasih Tuhan yang kekal dan janji-Nya yang teguh, bahkan dalam masa-masa sulit.

Perlokusi

Tuturan nyanyian diatas juga termasuk dalam tuturan perlokusi karena pendengar merasa terhibur, terinspirasi, dan dikuatkan oleh pesan-pesan dalam lirik.

DOA SYAFAAT

Nyanyian Pengutusan (Jemaat Berdiri)

P : Keluarga dan jemaat Tuhan, kita akan kembali dan melanjutkan kembara hidup kita. Namun kita tidak kembali dalam ketidakberdayaan tapi dalam pengharapan akan janji Tuhan.

J : Menyanyi Pujian KUPANDANG HARI ESOK

Kupandang hari esok dengan s'gala harapan

Dan ku takkan takut menghadapi hidup ini

S'bab ku tahu hari esok ada dalam tangan-Nya

Yesus menjamin bagi yang mau percaya Haleluya, halleluya, Yesus sumber pengharapanku

Haleluya, halleluya, mulia dan agung kasih-Nya.

Lokusi

Data : "Keluarga dan jemaat Tuhan, kita akan kembali dan melanjutkan kembara hidup kita. Namun kita tidak kembali dalam ketidakberdayaan tapi dalam pengharapan akan janji Tuhan"

Data tersebut merupakan tuturan lokusi karena penutur menyampaikan sesuatu atau mengingatkan kepada mitra tutur bahwa semua akan kembali kepada tuhan

Ilokusi

Data (1) "Keluarga dan jemaat Tuhan, kita akan kembali dan melanjutkan kembara hidup kita. Namun kita tidak kembali dalam ketidakberdayaan tapi dalam pengharapan akan janji Tuhan"

Data (2) "Kupandang hari esok dengan s'gala harapan

Dan ku takkan takut menghadapi hidup ini

S'bab ku tahu hari esok ada dalam tangan-Nya

Yesus menjamin bagi yang mau percaya Haleluya,haleluya,Yesus sumber pengharapanku”

Dari data(1) tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur mengatakan sesuatu dan melakukan sesuatu dalam bentuk peringatan yaitu mengingatkan mitra tutur bahwa semua akan mati tapi tidak dalam ketidakberdayaan tapi dalam pengharapan

Dari data (2) ini termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur menuturkan sekaligus melakukan sesuatu yaitu menghibur keluarga yang berduka

Perlokusi

Data : “Kupandang hari esok dengan s’gala harapan

Dan ku takkan takut menghadapi hidup ini

S’bab ku tahu hari esok ada dalam tangan-Nya

Yesus menjamin bagi yang mau percaya Haleluya,haleluya,Yesus sumber pengharapanku”

Data tersebut termasuk dalam tuturan perlokusi karena tuturan tersebut memberikan efek bagi keluarga yang berduka merasa terhibur dari tuturan tersebut

BERKAT

P : Arahkan hati dan pikiran saudara kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya : “Kiranya kasih Allah dan damai Kristus menghibur hatimu, kiranya kekuatan Roh-Nya memelihara kamu senantiasa. Amin.

J : Amin, Amin, Amin.

Ilokusi

Data : “Arahkan hati dan pikiran saudara kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya”

Data tersebut termasuk dalam tuturan ilokusi karena penutur mengatakan sesuatu sekaligus melakukan sesuatu yaitu memerintah mitra tutur.

Perlokusi

Data (1) : “Arahkan hati dan pikiran saudara kepada Tuhan dan terimalah berkat-Nya”

Data (2) : “Kiranya kasih Allah dan damai Kristus menghibur hatimu, kiranya kekuatan Roh-Nya memelihara kamu senantiasa”

Data (1) termasuk dalam tuturan perlokusi karena tuturan tersebut menimbulkan efek bagi mitra tutur berupa mitra tutur memfokuskan hati dan pikiran mereka sesuai dengan perintah penutur

Data (2) tersebut termasuk dalam tuturan perlokusi karena memberikan efek bagi penutur (orang yang berdoa) berupa ketenangan dalam hati dan pikiran Tahapan proses ibadah Pemakaman :

1. Kata-kata pembuka atau sambutan pemandu acara (disampaikan oleh majelis jemaat)
2. Kata-kata sambutan dari keluarga
3. Pembacaan riwayat hidup singkat Alm/Almh
4. Ibadah yang dipimpin oleh Pendeta (Doa, nyanyian, pembacaan Alkitab, Khotbah penghiburan, diselingi persembahan nyanyian berturut-turut dari keluarga dan jemaat, serta pemberian persembahan diakonia untuk keluarga/opsional tergantung kebiasaan dari jemaat)
5. Penutupan peti jenazah (diberikan kesempatan kepada keluarga untuk menyampaikan kata-kata perpisahan kepada Alm/Almh sebelum peti ditutup)

Setelah tahapan-tahapan tersebut, dilakukan penghantaran Jenazah ke lokasi pemakaman. Setelah tiba di lokasi, peti Jenazah dimasukkan kedalam liang kubur,

dilanjutkan dengan ibadah singkat yang dipimpin Pendeta seperti nyanyian, pembacaan Ayat Alkitab, dan pembacaan Doa Bapa kami. Kemudian dilakukan proses penutupan liang kubur. Setelah kubur sudah tertutup, Pendeta membacakan berkat, dan proses pemakaman selesai.

Simpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap tindak tutur yang terjadi pada saat duka terdapat tiga jenis tuturan yang digunakan, yaitu (a) tuturan lokusi, (b) tuturan ilokusi dan (c), tuturan perlokusi. Tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, perlokusi yang diutarakan dalam beberapa tempat berbeda yaitu, pada saat penyampaian informasi duka, tuturan yang terjadi pada saat di rumah duka, tuturan yang terjadi di luar rumah duka, tuturan yang terjadi pada saat pengantaran jenazah ke pemakaman dan tuturan yang terjadi pada saat takziah/penghiburan. Tuturan duka yang diucapkan oleh pelayat merupakan tuturan ekspresif sebagai ungkapan turut merasakan duka yang dialami oleh keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara verbal maupun secara finansial. Penulis ucapkan terima kasih atas arahan, motivasi dan semangat bagi penulis untuk terus belajar dan meneliti sampai memperoleh tahapan jenjang akademis tertinggi

Daftar Pustaka

- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Denny, Kriswanto. 2015. Tindak Tutur Dalam Kegiatan Jual Beli di Pasar Masomba. Palu. Universitas Tadulako
- Fatmaulidina, N. R. (2015). Strategi Coping Stres Dalam Menghadapi Duka Cita Atas Kematian Ayah. In Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- JR, V. T. D. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Janji Karya Tere Liye: Analisis Berbasis Korpus. *Educaniora: Journal of Education and Humanities*, 1(2). <https://doi.org/10.59687/educaniora.v1i2.46>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *Sarasvati*, 4(1). <https://doi.org/10.30742/sv.v4i1.1793>
- Nadar 2009. Pragmatik & Penelitian Pragmatik. Yogyakarta, Graha Ilmu
- Setiawan, R. E. B., & Suyoto, S. (2020). Duka Surabaya dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Surabaya pada Surat Kabar *Republika* dan *Kompas* Edisi Mei 2018). *Jurnal Audiens*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/ja.1104>
- Stiarso, Kristofel, 2014. Tindak Tutur Ilokusi Guru Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX SMP 3 Parigi. Universitas Tadulako
- Tarigan, Henry Guntur 2009. Pengajaran Pragmatik. Bandung, Angkasa.